

## Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Kebutuhan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Lieta Eka Saputri<sup>1</sup>**

Universitas Bengkulu

e-mail: [lietaekasaputri@gmail.com](mailto:lietaekasaputri@gmail.com)<sup>1</sup>

**Purwaka Adipradana<sup>2</sup>**

Universitas Bengkulu

e-mail: [purwakaadipradana@gmail.com](mailto:purwakaadipradana@gmail.com)<sup>2</sup>

**Rahmat Alifin Valentino<sup>3</sup>**

Universitas Bengkulu

email: [alfinvalentino14@unib.ac.id](mailto:alfinvalentino14@unib.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 27 Jan 2025; Accepted: 26 Apr 2025; Published: June 2025

### Abstrak:

Penelitian ini menganalisis perilaku penelusuran informasi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan menggunakan teori Kuhlthau, yang mencakup enam tahapan utama: inisiasi, seleksi, eksplorasi, perumusan, pengumpulan, dan penyajian. Mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik memiliki karakteristik berbeda dalam proses pencarian informasi. Mahasiswa sering mengalami kebingungan pada tahap awal pencarian informasi karena kurangnya pemahaman terhadap sistem klasifikasi perpustakaan dan cara penggunaan OPAC. Sementara itu, dosen lebih sistematis dalam menelusuri informasi untuk kepentingan penelitian dan pengajaran, sedangkan tenaga pendidik cenderung lebih berhati-hati dalam memilih sumber informasi yang akurat. Beberapa kendala yang dihadapi pemustaka antara lain keterbatasan koleksi buku dan jurnal, jaringan internet yang lambat, serta kurangnya literasi informasi dalam mengakses dan memanfaatkan sumber yang tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemustaka memerlukan bimbingan dalam pencarian informasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan layanan informasi, menambah koleksi buku dan jurnal, serta menyediakan program pelatihan literasi informasi guna membantu pemustaka.

**Kata kunci : Perilaku Pemustaka, Penelusuran Informasi, Perpustakaan Perguruan tinggi.**

### Abstract:

*This study analyzes the information-seeking behavior of users at the UPT Library of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu using Kuhlthau's theory, which consists of six main stages: initiation, selection, exploration, formulation, collection, and presentation. Students, lecturers, and educators exhibit different characteristics in the information-seeking process. Students often experience confusion in the early stages due to a lack of understanding of the library classification system and the use of OPAC. Meanwhile, lecturers tend to be more systematic in searching for information for research and teaching purposes, whereas educators are generally more cautious in selecting accurate information sources. Some of the challenges faced by users include limited book and journal collections, slow internet access, and a lack of information literacy in accessing and utilizing available resources. The findings of this study indicate that users require guidance in conducting more effective information searches. Therefore, the library needs to*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v10i2.6762>

Copyright © 2025 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

*improve its information services, expand book and journal collections, and provide information literacy training programs to assist users.*

Keywords: *User Behavior, Information Search, College Libraries.*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai, pemrosesan, penyajian, pendistribusian, dan pelestarian informasi merupakan bagian dari peran perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi. Selain menawarkan berbagai layanan tambahan, perpustakaan telah berkembang menjadi salah satu pusat informasi, basis pengetahuan, lokasi penelitian dan rekreasi, serta situs pelestarian warisan budaya yang paling penting. Pengetahuan dan informasi disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, baik untuk mendukung studi akademis, memperluas wawasan di bidang lain, maupun memberikan hiburan. Informasi yang lebih ringan juga bisa menjadi sumber hiburan tersendiri bagi para pemustaka.

Kebutuhan akan informasi muncul saat seseorang menyadari adanya kekurangan pengetahuan mengenai suatu situasi atau kondisi tertentu dan berkeinginan untuk mengatasinya. Kebutuhan ini berkaitan dengan masalah yang dihadapi pemustaka. Ketika pemustaka merasa informasi yang dimiliki tidak cukup, berarti ada kekosongan dalam pengetahuannya. Untuk mengisi kekosongan tersebut, pemustaka akan mencari informasi

yang belum dimilikinya guna menambah pengetahuan yang diperlukan<sup>1</sup>.

Pemustaka, terutama mahasiswa, sangat membutuhkan informasi untuk mendukung tugas akademik mereka, karena hal ini mempengaruhi literasi informasi dan cara berpikir mereka. Sebagai mahasiswa, kompleksitas informasi yang dihadapi lebih dinamis dibandingkan dengan siswa, sehingga pemahaman dan pelatihan yang baik dalam penggunaan informasi sangat berpengaruh pada kehidupan akademik di kampus. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana mereka melakukan penelitian dan mencari informasi, sesuai dengan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Perilaku pencarian informasi yang mempengaruhi kinerja akademik akan memberikan wawasan untuk membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir yang lebih efisien dan fleksibel, menghasilkan keseimbangan antara pemahaman akademik yang mendalam dan pengembangan *soft skill*.

Perilaku penelusuran informasi bisa berbeda antara satu pengguna dengan yang lain, termasuk di antara mahasiswa. Setiap

---

<sup>1</sup> Endang Fatmawati, 'Kebutuhan Informasi Pemustaka Teori Dan Praktek', *Info Persada*, 13.1 (2015), pp. 2-13.

**Lieta Eka Saputri, Purwaka, Rahmat Alifin Valentino**  
Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Kebutuhan Pemustaka  
di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

mahasiswa mungkin memiliki cara yang berbeda dalam menelusuri informasi, meskipun ada kemungkinan mereka juga melakukan beberapa kesamaan dalam proses pencarian tersebut. Dalam situasi ini, pemustaka harus mempunyai keterampilan yang baik dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, berfungsi sebagai pusat akses informasi yang menyediakan beragam sumber daya pengetahuan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Perpustakaan sangat penting untuk membantu siswa, instruktur, dan akademisi lainnya belajar. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir, perpustakaan menjadi semakin penting dalam membantu siswa, instruktur, dan akademisi lainnya dalam proses pembelajaran mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan yang signifikan pada cara orang mencari dan memanfaatkan informasi di perpustakaan. disebabkan oleh semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi.

Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melayani berbagai kalangan pemustaka, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti, yang memiliki kebutuhan informasi beragam sesuai dengan bidang ilmu dan minat masing-masing.

Pemenuhan kebutuhan informasi yang efektif bergantung pada kemampuan pemustaka dalam menelusuri dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Untuk mempermudah pencarian koleksi, perpustakaan ini telah menggunakan OPAC, yang memungkinkan pemustaka menemukan buku atau sumber informasi lainnya dengan lebih cepat dan efisien, tanpa harus mencarinya secara manual di rak perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, pemustaka terkadang melakukan tindakan yang kurang tepat, seperti meletakkan kembali koleksi di tempat yang salah, baik sengaja maupun tidak. Ada juga pemustaka yang dengan sengaja menempatkan buku di lokasi yang berbeda agar lebih mudah ditemukan oleh mereka sendiri dan tidak diambil dari orang lain. Lebih jauh lagi, beberapa pemustaka mencari buku langsung dari rak tanpa mengetahui nomor buku karena mereka tidak mengetahui nomor klasifikasi buku. Beberapa dari mereka juga memanfaatkan OPAC dan katalog yang dapat diakses. Sementara yang lain memilih bertanya kepada petugas perpustakaan.

Terdapat perbedaan kebiasaan dalam mencari buku di perpustakaan. Beberapa pemustaka langsung menuju rak koleksi untuk mencari buku yang dibutuhkan dan

sering kali meletakkannya kembali di tempat yang tidak sesuai setelah selesai digunakan. Sementara itu, pemustaka lainnya lebih dulu memanfaatkan OPAC (*Online Public Access Catalog*) untuk mencari informasi tentang koleksi sebelum mengambil buku di rak. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka.

“Saya biasanya langsung datang ke perpustakaan dan mencari buku yang saya butuhkan di rak. Setelah selesai menggunakannya, saya meletakkan buku tersebut di tempat yang tidak selalu sesuai dengan lokasi aslinya.” (FJ/27/09/24)

Dan ada juga pemustaka, Memanfaatkan OPAC (*online Public Access Catalog*) karena sangat membantu dalam menelusuri koleksi perpustakaan secara efisien. Dengan OPAC, pemustaka dapat dengan mudah mengetahui lokasi buku, nomor panggil, dan status ketersediaannya tanpa harus mencari secara manual di rak.

“Sebelum mencari buku di rak, saya menggunakan OPAC karena sangat membantu memberikan informasi penting, seperti lokasi buku, nomor panggil, dan ketersediaannya. Jadi, saya tidak perlu membuang waktu mencari secara manual di rak.” (NL/27/09/24)

Hasil Temuan Penelitian Terdahulu “Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan”<sup>2</sup>. Penelitian kedua “Perilaku Pemustaka Dalam

---

<sup>2</sup> Analisis Rizka Putri and others, ‘Rizka Putri, Sakti Ritonga, Ismail Marzuki Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan’, 03.06 (2024).

Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia”<sup>3</sup>. Penelitian ketiga “Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi”<sup>4</sup>.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu Penelitian ini menggunakan teori Kuhlthau untuk menganalisis perilaku pencarian informasi secara sistematis, Fokus penelitian ini menyoroti strategi pemustaka dalam mencari informasi dan mengatasi hambatan, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pola perilaku umum. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan observasi dan analisis sistem OPAC. Selain itu, kendala utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan koleksi dan jaringan internet yang lambat, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti kesulitan dalam menemukan buku akibat sistem klasifikasi yang kurang jelas.

Keunggulan dalam Penelitian ini menggunakan teori Kuhlthau yang

---

<sup>3</sup> Ummu Khoiriah Lubis and others, ‘Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia’, *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.3 (2023), pp. 835–41, doi:10.47467/elmujtama.v3i3.3011.

<sup>4</sup> Franindya Purwaningtyas, ‘Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting’, *Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3 (2023), pp. 350–57, doi:10.47476/dawatuna.v3i2.2483.

memberikan kerangka sistematis dalam menganalisis perilaku pencarian informasi pemustaka. Penelitian ini dapat menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana pemustaka mengalami berbagai tahap pencarian informasi, mulai dari inisiasi hingga penyajian. Selain itu, penelitian ini melibatkan berbagai kategori pemustaka, termasuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada mahasiswa. Keunggulan lainnya adalah identifikasi strategi pemustaka dalam mengatasi hambatan pencarian informasi, yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi perpustakaan dalam meningkatkan layanan dan akses informasi bagi penggunanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perilaku penelusuran informasi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi untuk membantu pendidikan resmi dan informal. Suatu masyarakat dapat memajukan pendidikan tinggi dengan belajar di perpustakaan. Suatu organisasi yang

menyediakan layanan kepada pemustaka, yang interaksinya dengan orang lain terjadi setiap hari, memerlukan tenaga manusia yang kompeten dan terampil, dan industri teknologi informasi adalah salah satu sektor tersebut.

Menurut Sulistyو Basuki dalam bukunya *Pengantar Ilmu Perpustakaan*<sup>5</sup>. Perpustakaan universitas secara umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas kampus, termasuk mahasiswa, staf pengajar, serta sering kali juga pegawai administrasi perguruan tinggi. Perpustakaan ini berfungsi sebagai penyedia sumber referensi bagi mahasiswa dan dosen di berbagai jenjang akademik, mulai dari tingkat awal hingga program pascasarjana<sup>6</sup>.

1. Memberikan tempat bagi pengunjung perpustakaan untuk belajar.
2. Menawarkan layanan peminjaman yang sesuai bagi berbagai jenis pemustaka.

---

<sup>5</sup> Sulistyو - Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 1993.

<sup>6</sup> Ana Lafie Fithrotinnisa and Af'idatul Lathifah, 'Motivasi Kunjungan Di Perpustakaan Akkes Asih Husada', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7.3 (2018), pp. 61-70  
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22919>>.

3. Menawarkan layanan informasi dinamis yang menjangkau lebih dari sekadar lingkungan akademik hingga ke tempat-tempat industri di dekatnya

## 2. Karakteristik Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yang meliputi orang, komunitas, organisasi, dan kelompok yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Cara lain untuk memandang pemustaka adalah sebagai orang yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan, aspirasi, dan maksud tertentu dan berharap temu cara yang unik untuk memenuhi permintaan pemustaka<sup>7</sup>. Pemustaka mengunjungi perpustakaan karena mereka memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhi. Setiap pengunjung perpustakaan berperilaku berbeda saat mencari informasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan perilaku sebagai reaksi individu terhadap faktor lingkungan atau rangsangan yang berkaitan dengan aktivitas fisik, serta tindakan, perbuatan, atau sikap.

Pemustaka memainkan peran penting dan menjadi faktor utama yang menentukan kemajuan, kemunduran, atau perkembangan sebuah

perpustakaan. Gedung perpustakaan yang megah, peralatan yang modern, koleksi yang lengkap, serta fasilitas canggih tidak akan memiliki nilai signifikan jika tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Pengetahuan yang tersimpan di perpustakaan juga akan menjadi tidak berguna jika tidak dimanfaatkan. Dalam layanan jasa, konsep bahwa pemustaka adalah raja telah banyak diterapkan pada berbagai unit pelayanan komersial<sup>8</sup>.

## 3. Tahapan Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi umumnya diartikan sebagai aktivitas memilih dan memperoleh referensi menggunakan media cetak (buku, terbitan berkala, jurnal, tesis), serta sumber daya digital (komputer, internet, dan media elektronik) untuk membantu penelitian dan penulisan artikel, atau pengembangan referensi. Penelusuran informasi juga merupakan proses mengakses kembali sebagian atau semua informasi yang telah dicatat atau dipublikasikan melalui media pencarian informasi yang ada<sup>9</sup>. Penelusuran informasi umumnya diartikan sebagai

---

<sup>7</sup> Erny Puspa, 'Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya', *Jurnal Pari*, 2.2 (2017), p. 113, doi:10.15578/jp.v2i2.3256.

---

<sup>8</sup> Sri Rejeki, 'Inovasi Dalam Pengembangan Koleksi Merupakan Daya Tarik Terhadap Kunjungan Pemustaka', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.1 (2020), pp. 131-46 <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15199>>.

<sup>9</sup> Dwi Fuji Iswara, 'Aktivitas Layanan Referensi Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan', *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02.02 (2023), pp. 155-61 <<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/840>>.

aktivitas memilih dan mendapatkan referensi menggunakan media cetak (buku teks, terbitan berkala, jurnal, tesis) dan digital (komputer, internet, media elektronik) untuk membantu persyaratan penelitian, penulisan artikel, serta pengembangan referensi. Penelusuran informasi juga mencakup upaya untuk menemukan kembali sebagian atau seluruh informasi yang telah dicatat atau dipublikasikan melalui alat pencarian informasi yang tersedia<sup>10</sup>. Model perilaku penelusuran informasi yang dijelaskan oleh Kuhlthau banyak tahapan kegiatan pencarian informasi, termasuk<sup>11</sup>.

1. *Inisiasi (Initiation)*, Pada tahap ini individu mulai menyadari perlunya informasi untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Mereka mulai memikirkan dan memahami tugas tersebut dengan mengaitkannya pada pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki, sambil mempertimbangkan topik yang relevan untuk mendukung penyelesaian tugas. Namun, Pada

tahap ini, ragu dan ketidakpastian masih kerap dirasakan.

2. *Seleksi (selection)* Pada tahap ini, perasaan ketidakpastian masih dirasakan, namun mulai muncul optimisme dan rasa puas setelah proses seleksi selesai dilakukan. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengidentifikasian serta pemilihan topik utama yang akan menjadi fokus penelitian, termasuk menentukan pendekatan dalam proses pencarian informasi.
3. *Eksplorasi (Exploration)*, Tahap ini sering dianggap sebagai salah satu yang paling menantang karena kebingungan dan ketidakpastian biasanya meningkat. Hal ini terjadi karena informasi yang ditemukan sering kali kurang relevan, tidak konsisten, atau tidak sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya.
4. *Perumusan (Focus formulation)*, Tahap ini ditandai dengan berkurangnya ketidakjelasan dan meningkatnya rasa percaya Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan dianalisis dan dipilih untuk membangun perspektif yang lebih terarah dan fokus.
5. *Pengumpulan (Collection)* Tahap ini merupakan fase di mana pengguna

---

<sup>10</sup> Radiyahastika Awumbas, 'Strategi Penelusuran Informasi Di Perpustakaan (Studi Di Perpustakaan IAIN Manado)', *Libria*, 14.1 (2022), p. 47, doi:10.22373/14608.

<sup>11</sup> Carol C. Kuhlthau, 'Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective', *Journal of the American Society for Information Science*, 42.5 (1991), pp. 361-71, doi:10.1002/(SICI)1097-4571(199106)42:5<361::AID-ASI6>3.0.CO;2-%23.

6. berinteraksi dengan sistem informasi secara optimal, menghasilkan proses yang sangat efektif dan efisien.
7. Penyajian (*Presentation*), Tahap ini ditandai dengan munculnya perasaan lega dan puas ketika proses pencarian informasi berhasil, namun dapat menimbulkan kekecewaan jika hasilnya tidak sesuai harapan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang untuk mempelajari objek dalam situasi yang alami. Dalam penerapannya, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman makna<sup>12</sup>.

Dalam proses ini menggunakan teknik *purposive* diterapkan untuk memilih informan yang sesuai dengan kategori yang relevan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini 3 orang yaitu Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Pendidik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *observasi non participant*. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian mengolah dan menganalisisnya dengan mendeskripsikan

data yang diperoleh sepanjang proses penelitian. mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku penelusuran informasi di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bertujuan mengetahui sejauh mana pemustaka mencari informasi sesuai kebutuhan mereka. Proses ini mengikuti tahapan menurut teori Kuhlthau, yang menjelaskan bahwa pencarian informasi dimulai dari rasa ragu hingga akhirnya menemukan informasi yang dibutuhkan, baik untuk tugas, penelitian, maupun rasa ingin tahu. Penelitian ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik. Mereka melalui tahapan penelusuran informasi seperti inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan, hingga presentasi, guna memenuhi kebutuhan akademik dan pengajaran.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (CV, Alfabeta., 2013).

1. **Insiasi (*Initiation*)**

Tahap insiasi merupakan tahap awalan. Tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini ditandai dengan adanya kecemasan dan keinginan untuk mengetahui sebuah informasi. Yang dibutuhkan maupun bagaimana cara mencarinya secara efektif. Di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pemustakanya mengalami tahap insiasi ini dengan cara yang berbeda, bergantung pada pengalaman, tingkat pemahaman terhadap sumber informasi, serta metode yang digunakan dalam proses penelusuran. Mahasiswa, sebagai pemustaka yang paling sering mencari informasi untuk tugas akademik, sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan sumber informasi yang valid. Mereka cenderung langsung mencari buku di rak perpustakaan tanpa mengetahui nomor klasifikasinya atau menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) tanpa pemahaman yang cukup mengenai cara penggunaannya.

Salah satu pemustaka mengungkapkan:

“Saya pergi ke perpustakaan karena merasa bingung, saat menelusuri informasi yang saya butuhkan saya menelusuri informasi biasanya melalui lewat Hp atau Laptop. Ketika informasi yang saya butuhkan tidak sesuai yang saya harapkan. Dan kemudian saya menelusuri Informasi yang saya

butuhkan ternyata ada di Perpustakaan.”(AR/ 20/11/24)).

Di sisi lain, pemustaka yang sudah berpengalaman dalam mencari informasi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara dan tempat menemukan referensi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, mereka tetap mengalami tahap insiasi ketika dihadapkan pada kebutuhan informasi yang baru, seperti saat menyusun materi ajar, menulis artikel ilmiah, atau memulai penelitian.

“Saya pergi ke perpustakaan untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan, mencari referensi jurnal, dan tidak hanya untuk menelusuri informasi, tetapi saya juga pernah mengajar mahasiswa di perpustakaan.”(AN/26/11/24)

Berbeda dengan pemustaka lainnya, ada pemustaka cenderung merasa ragu dalam menelusuri informasi di internet, sehingga mereka lebih memilih datang ke perpustakaan untuk memastikan keakuratan sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka menyatakan:

“Saya ke perpustakaan karena saya ragu menelusuri informasi yang saya butuhkan di internet untuk bahan ajar. Saya memutuskan untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan dengan pergi ke perpustakaan.”(AF/21/11/24)

Tahap insiasi dalam penelusuran informasi, tingkat ketidakpastian dan strategi yang digunakan dalam menelusuri informasi dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan kebutuhan mereka.

Mahasiswa cenderung lebih bergantung pada OPAC dalam pencarian informasi, dan pemustaka lainnya memiliki akses dan pengalaman lebih luas dalam menelusuri referensi, sedangkan pemustaka lainnya lebih mengandalkan perpustakaan dibandingkan pencarian daring untuk memastikan keakuratan informasi. *Hal ini sesuai dengan* Penelitian Andhyra Nur Azizah (2023)<sup>13</sup>. Menyebutkan bahwa Tahap insiasi merupakan tahap awal yang ditandai oleh ketidakjelasan kebutuhan informasi pada tingkat kognitif, yang mendorong individu untuk memulai pencarian guna mengidentifikasi kebutuhan tersebut. masalah yang dihadapinya.

## 2. Seleksi (*Selection*)

Pada tahap seleksi dalam teori Kuhlthau, individu mulai merasakan kesiapan diri dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini, pemustaka UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan peningkatan optimisme dalam penelusuran informasi, meskipun rasa ketidakpastian masih ada. Pemustaka mulai lebih selektif dalam memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik melalui sumber cetak di perpustakaan maupun

melalui akses digital. Mahasiswa, misalnya, cenderung memanfaatkan OPAC untuk menemukan buku yang relevan sebelum mencarinya langsung di rak. Salah satu mahasiswa menyatakan:

“Sebelum ke perpustakaan saya biasanya mencatat di note handphone agar informasi yang saya butuhkan tidak kebingungan mencarinya.” (AR/20/11/24)

Sementara itu, ada juga sebagai pemustaka memiliki pendekatan yang lebih sistematis dalam proses seleksi informasi. Mereka tidak hanya bergantung pada koleksi yang tersedia di perpustakaan, tetapi juga mengakses jurnal online dan sumber terpercaya lainnya untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengajaran. Salah satu pemustaka mengungkapkan:

“Saya mencatat di buku kecil atau di note handphone untuk mencari kebutuhan informasi yang saya butuhkan” (AN/26/11/24)

Berbeda dengan pemustaka lainnya, lebih cenderung melakukan seleksi informasi dengan memastikan bahwa referensi yang digunakan bersumber dari koleksi yang ada di perpustakaan. Mereka sering kali mengalami keraguan terhadap keakuratan informasi yang ditemukan di internet, sehingga lebih memilih menggunakan buku fisik sebagai referensi utama. Salah satu tenaga pendidik menyebutkan:

“Saya biasanya mencatat di buku catatan kecil, untuk menelusuri informasi yang di butuhkan di perpustakaan” (AF/21/11/24)

---

<sup>13</sup>Andhyra Nur Azizah, Melati Arum Pambudini, and Salwa Salsabila, 'Hubungan Perilaku Informasi Dengan Keberhasilan Sosialisasi Komunitas Puan Bisa', *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7.2 (2023), p. 213, doi:10.17977/um008v7i22023p213-226.

Tahap seleksi dalam perilaku penelusuran informasi di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan adanya perbedaan pendekatan antara pemustaka lainnya Mahasiswa masih dalam tahap pembelajaran dalam menentukan informasi yang tepat, sehingga cenderung membutuhkan bimbingan dalam proses seleksi. Pemustaka lebih sistematis dan terarah dalam memilih sumber informasi yang dibutuhkan, terutama dalam konteks penelitian dan pengajaran. Sementara itu, lebih mengutamakan validitas sumber informasi yang mereka pilih untuk memastikan akurasi dalam penyampaian materi ajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan literasi informasi bagi pemustaka agar mereka dapat melakukan seleksi informasi dengan lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan akademik mereka. Penelitian ini berjalan dengan penelitian Muhammad Hasnul Sani menyebutkan bahwa Seleksi adalah Dalam proses mengenali topik secara menyeluruh, seseorang mungkin masih mengalami ketidakpastian. Namun, timbul optimisme karena data yang terkumpul dirasa mencukupi kebutuhan dan pemikiran menjadi lebih fokus<sup>14</sup>.

### 3. Eksplorasi (*Exploration*)

Pada tahap eksplorasi dalam teori Kuhlthau, pemustaka mulai menemukan berbagai sumber informasi yang berpotensi relevan dengan kebutuhan mereka, namun masih mengalami ketidakpastian dalam menentukan informasi yang paling sesuai. Pada fase ini, pemustaka biasanya mengalami perasaan campuran antara optimisme dan kebingungan karena dihadapkan pada banyaknya pilihan informasi yang tersedia. Pemustaka UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu juga menunjukkan pola perilaku eksplorasi dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan, baik melalui sumber cetak maupun digital. Pemustaka cenderung menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dalam eksplorasi informasi. Mereka memanfaatkan katalog daring perpustakaan atau OPAC untuk melihat ketersediaan buku atau jurnal sebelum mencarinya di sumber lain. Jika koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia, mereka mencari melalui database akademik atau perpustakaan lain.

Pemustaka menyatakan:

“Saya mencari referensi untuk bahan ajar dan penelitian. Biasanya saya menelusuri katalog online terlebih dahulu, lalu membandingkan beberapa sumber sebelum menentukan yang paling relevan.” (AN/ 26/11/24)

---

<sup>14</sup> Muhammad Hasnul Sani and Ana Irhandayaningsih, 'Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau Dari Prestasi Akademik Siswa Sma Negeri 2 Batang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7.1 (2018), pp. 131-40 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22824>>.

Sementara itu, ada juga pemustaka umumnya memulai pencarian dari sumber digital seperti jurnal daring atau artikel ilmiah. Namun, jika informasi yang ditemukan kurang sesuai atau tidak lengkap, pemustaka beralih ke perpustakaan untuk mencari referensi cetak. Pemustaka mengungkapkan,

“saya menelusuri informasi saya kumpulkan terlebih dahulu bukunya untuk informasi yang saya butuhkan, ketika informasi yang saya butuhkan tidak ada saya mencarinya di Perpustakaan lain.” (AR/20/11/24)

Berbeda Pemustaka lainnya, ada juga pemustaka lebih mengandalkan perpustakaan sebagai sumber utama dalam menelusuri informasi. Mereka memanfaatkan OPAC untuk mengetahui koleksi yang tersedia agar pencarian menjadi lebih efisien. Namun, jika informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan di perpustakaan, mereka baru mempertimbangkan untuk mencari di internet dengan tetap memastikan keakuratan sumber. Pemustaka mengungkapkan,

“Saya lebih nyaman mencari informasi langsung di perpustakaan. Jika tidak tersedia, saya baru mencarinya di internet, tetapi tetap harus memastikan bahwa sumber tersebut valid.” (AF/21/11/24)

Tahap eksplorasi dalam penelusuran informasi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan perbedaan pola pencarian. Mahasiswa umumnya memulai dari sumber digital seperti jurnal daring dan artikel

ilmiah, namun jika informasi tidak sesuai, mereka mencari tambahan referensi di perpustakaan, meski masih kesulitan menyeleksi informasi yang relevan. Sementara itu, ada pemustaka yang menggunakan strategi lebih sistematis dengan memanfaatkan OPAC untuk mengetahui ketersediaan koleksi dan mengakses database akademik guna memperoleh referensi yang kredibel dan komprehensif. Sebagian lainnya lebih mengandalkan pencarian langsung di perpustakaan dengan bantuan OPAC, namun tetap membuka kemungkinan menelusuri sumber daring bila informasi tidak tersedia. Penelitian ini juga berjalan dengan penelitian Siti Rahma bahwa teori eksplorasi Menemukan informasi yang tidak relevan, bertentangan, atau tidak selaras dengan pemahaman sebelumnya sering menjadi bagian dari proses yang penuh tantangan. Situasi ini kerap memicu perasaan bingung, ragu, dan kebingungan yang semakin kerap memicu perasaan bingung, ragu, dan kebingungan yang semakin mendalam<sup>15</sup>.

#### 4. Perumusan (*Focus formulation*)

Pada tahap perumusan dalam teori Kuhlthau, pemustaka mulai mengorganisir dan menyusun informasi

---

<sup>15</sup> Siti Rahmah and others, 'Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Oleh Petani Melalui Media Online', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.3 (2023), pp. 974-83, doi:10.47467/dawatuna.v3i3.3019.

yang telah mereka kumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini, ketidakpastian yang sebelumnya dirasakan mulai berkurang, dan mereka mulai merasa lebih percaya diri dalam memilih serta menyaring informasi yang paling relevan. Dalam konteks pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, tahap ini menjadi krusial karena menentukan arah dan kualitas dari informasi yang mereka gunakan dalam menyelesaikan tugas akademik, penelitian, atau kebutuhan pembelajaran lainnya.

Pemustaka mengalami proses perumusan ini dengan cara menyaring informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, maupun sumber digital lainnya.

Salah satu mahasiswa menyatakan,

"Ketika saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan, saya mengumpulkan terlebih dahulu dari beberapa sumber informasi kemudian saya catat. Setelah itu, saya menyimpulkan informasi yang paling sesuai dengan tugas saya."(AR/20/11/24)

Sementara itu, sebagai pemustaka dengan pengalaman akademik yang lebih luas, memiliki pola perumusan informasi yang lebih sistematis. Salah satu dosen menyatakan,

"Saya pergi ke perpustakaan untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan,

terutama jurnal yang relevan dengan penelitian saya. Setelah mengumpulkan beberapa sumber, saya menyaring dan memilih referensi yang benar-benar mendukung kajian saya."(AN/ 26/11/24)

Pemustaka juga menunjukkan pola perumusan yang lebih berorientasi pada keakuratan dan kemudahan dalam menerapkan informasi ke dalam proses pembelajaran. Pemustaka menjelaskan, "Saya biasanya mencatat poin-poin penting dari berbagai sumber yang saya temukan, lalu menyusunnya agar lebih mudah digunakan dalam pembelajaran. Saya merasa lebih yakin dengan informasi yang berasal dari buku di perpustakaan dibandingkan dengan yang ada di internet." (AF/21/11/24)

Tahap perumusan dalam perilaku penelusuran informasi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan karakteristik berbeda, tergantung latar belakang pemustaka. Sebagian pemustaka mencatat dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber melalui beberapa tahapan. Ada juga yang lebih selektif dalam menyaring referensi untuk memastikan kualitas dan relevansi dengan penelitian atau bahan ajar. Sementara itu, ada pemustaka yang mengutamakan keakuratan dan kemudahan penerapan informasi dalam pembelajaran. Tahap ini penting karena menjadi momen penyusunan informasi secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional. Penelitian ini sama dengan Agustian Hendrik menjelaskan Perumusan Tahap ini memiliki peran yang sangat krusial

karena pada fase ini. tingkat ketidakpastian mulai menurun, sementara rasa percaya diri meningkat. Pemikiran pemustaka menjadi lebih terarah dalam memilih ide-ide dari informasi yang telah diperoleh untuk merumuskan topik yang menjadi fokus mereka<sup>16</sup>.

### 5. Pengumpulan (*Collection*)

Tahap pengumpulan informasi dalam teori Kuhlthau merupakan fase di mana pemustaka mulai mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Pada tahap ini, ketidakpastian yang sebelumnya dirasakan mulai berkurang karena pemustaka sudah memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai informasi yang mereka cari. Pemustaka UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu umumnya melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, maupun internet.

Salah satu pemustaka menyatakan:

“Saya biasanya mengumpulkan materi dari buku yang tersedia di perpustakaan dan mencatat hal-hal penting untuk saya gunakan dalam proses mengajar. Jika ada informasi yang tidak saya temukan di perpustakaan, saya akan mencarinya melalui internet, tetapi tetap harus

memastikan bahwa sumber tersebut terpercaya” (AF/21/11/24)

Sementara itu pemustaka UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu umumnya melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, maupun internet. Salah satu mahasiswa menyatakan,

“Ketika saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan, saya mengumpulkan terlebih dahulu dari beberapa sumber informasi, baik buku maupun jurnal online, kemudian saya catat untuk mempermudah pemahaman.” (AR/20/11/24)

Dan ada juga pemustaka, berbeda dengan pemustaka lainnya :

“Dalam mengumpulkan referensi penelitian, saya menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Saya juga sering mengakses jurnal internasional yang tersedia di perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mutakhir.” (AN/26/11/24)

Tahap pengumpulan informasi, Pemustaka cenderung menggunakan berbagai sumber dengan mencatat poin-poin penting, dan pemustaka lebih sistematis dengan fokus pada jurnal ilmiah, sedangkan pemustaka lainya lebih mengutamakan buku namun tetap mempertimbangkan sumber digital jika diperlukan. Hal ini mencerminkan bahwa tahap pengumpulan informasi menjadi langkah krusial dalam proses pencarian informasi, di mana pemustaka mulai menyeleksi dan mengorganisir informasi yang akan digunakan untuk keperluan akademik dan profesional mereka. Penelitian yang

---

<sup>16</sup> Agustian Hendrik, Rudy Latuperissa, and Albertus Pramukti Narendra, 'Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan Dan Sains Informasi UKSW Menggunakan Model Kuhlthau', *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 2.4 (2023), pp. 1-10, doi:10.59638/jp.v2i4.17.

dilakukan Leila Setia Ningsih, pada tahap ini Proses ini melibatkan pengumpulan dan pemahaman seluruh data serta informasi yang diperoleh hingga merasa semua kebutuhan informasi telah terpenuhi. Pola pikir dalam tahap ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dan memperluas pemahaman terhadap informasi yang telah diterima.<sup>17</sup>.

#### **6. Penyajian (*Presentation*)**

Tahap penyajian dalam teori Kuhlthau merupakan fase akhir dalam proses penelusuran informasi, di mana pemustaka menyusun dan menyajikan informasi yang telah mereka kumpulkan dalam bentuk yang sistematis dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka mereka menyatakan bahwa setelah memperoleh informasi dari berbagai sumber, mereka merangkumnya dalam bentuk laporan atau makalah akademik agar lebih terstruktur dan sesuai dengan tugas yang diberikan. :

"Setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, saya menyusun materi dalam bentuk laporan atau makalah. Saya biasanya merangkum poin-poin penting dari buku dan jurnal yang saya baca, kemudian mengembangkan menjadi tulisan yang lebih terstruktur agar sesuai dengan tugas yang diberikan."(AR/ 20/11/24)

Sementara itu, pemustaka di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini juga menekankan pentingnya tahap penyajian dalam pengajaran dan publikasi ilmiah. Pemustaka UIN Fatmawati sukarno Bengkulu :

"Setelah mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, saya menyusunnya dalam bentuk bahan ajar atau artikel ilmiah. Saya memastikan bahwa informasi yang saya sampaikan kepada mahasiswa sudah tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, agar dapat membantu mereka dalam proses belajar."(AN/26/11/24)

Pemustaka di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu juga mengalami tahap penyajian dalam bentuk yang berbeda. mengungkapkan,

"Saya biasanya menyusun informasi yang saya dapatkan dalam bentuk bahan ajar atau presentasi untuk disampaikan kepada mahasiswa. Saya memastikan bahwa informasi tersebut sudah diverifikasi dan relevan agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik." (AF/21/11/24)

Tahap penyajian dalam penelusuran informasi di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan langkah penting agar informasi yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemustaka menyusun informasi sesuai kebutuhan, seperti laporan, makalah, atau tugas kuliah, dengan menggabungkan sumber dari perpustakaan dan internet untuk memastikan relevansi dan validitas. Beberapa fokus pada bahan ajar atau publikasi ilmiah untuk mendukung

---

<sup>17</sup> Leila Setia Ningsih and others, 'Penerapan Teori Perilaku Informasi Menurut Kuhlthau Di Perpustakaan', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), pp. 406-13, doi:10.47467/elmujtama.v3i2.2611.

perkuliahan dan penelitian, dengan penyusunan yang lebih sistematis dan terverifikasi. Ada juga yang menyajikan informasi dalam bentuk presentasi untuk proses pembelajaran. Meskipun pendekatannya berbeda, semua pemustaka bertujuan menyusun informasi secara baik agar bermanfaat dalam kegiatan akademik. Penelitian ini juga dilakukan oleh Ferina Anita Rahmawati, mengatakan bahwa Penyajian ini adalah fase terakhir dari serangkaian langkah Proses Pencarian Informasi Kuhlthau, yang berpuncak pada salah satu dari dua hasil kepuasan atau ketidakpuasan, ketika seorang aktor memiliki pemahaman baru tentang fakta yang memungkinkannya untuk berbagi apa yang telah dipelajarinya dengan orang lain<sup>18</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Kebutuhan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bahwa pemustaka melewati tahapan sesuai teori Kuhlthau. Pada tahap inisiasi, mereka menyadari kebutuhan informasi tapi sering bingung menentukan sumber dan strategi pencarian. Tahap seleksi adalah memilih sumber yang relevan, baik buku cetak, jurnal,

maupun digital. Pada tahap eksplorasi, pemustaka menggali informasi meski masih ragu soal validitas. Di tahap perumusan, mereka memfokuskan informasi sesuai kebutuhan, lalu pada tahap pengumpulan, mulai menyusun data dengan lebih yakin. Tahap penyajian adalah mengolah dan menyajikan informasi dalam laporan, makalah, atau bahan ajar. Meski perpustakaan menyediakan fasilitas seperti OPAC, jurnal digital, dan ruang baca nyaman, pemustaka masih menghadapi kendala terutama jaringan internet dan jumlah komputer. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur, koleksi buku, dan kerja sama dengan perpustakaan lain agar kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi lebih optimal.

## REFERENSI

- Awumbas, Radiyastika, 'Strategi Penelusuran Informasi Di Perpustakaan (Studi Di Perpustakaan IAIN Manado)', *Libria*, 14.1 (2022), p. 47, doi:10.22373/14608
- Azizah, Andhyra Nur, Melati Arum Pambudini, and Salwa Salsabila, 'Hubungan Perilaku Informasi Dengan Keberhasilan Sosialisasi Komunitas Puan Bisa', *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7.2 (2023), p. 213, doi:10.17977/um008v7i22023p213-226
- Fatmawati, Endang, 'Kebutuhan Informasi Pemustaka Teori Dan Praktek', *Info Persada*, 13.1 (2015), pp. 2-13
- Fithrotinnisa, Ana Lafie, and Af'idatul Lathifah, 'Motivasi Kunjungan Di Perpustakaan Akkes Asih Husada',

---

<sup>18</sup> Ferina Anita Rahmawati, 'Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Siswa SMA Dalam Persiapan Memasuki Perguruan Tinggi', *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2016, pp. 1-12 <<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-incb9dd26351full.pdf%0Ahttps://repository.unair.ac.id/41383/>>.

**Lieta Eka Saputri, Purwaka, Rahmat Alifin Valentino**  
Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Kebutuhan Pemustaka  
di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

- Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7.3 (2018), pp. 61-70  
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22919>>
- Fuji Iswara, Dwi, 'Aktivitas Layanan Referensi Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan', *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02.02 (2023), pp. 155-61  
<<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/840>>
- Hendrik, Agustian, Rudy Latuperissa, and Albertus Pramukti Narendra, 'Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan Dan Sains Informasi UKSW Menggunakan Model Kuhltau', *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 2.4 (2023), pp. 1-10, doi:10.59638/jp.v2i4.17
- Kuhlthau, Carol C., 'Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective', *Journal of the American Society for Information Science*, 42.5 (1991), pp. 361-71, doi:10.1002/(SICI)1097-4571(199106)42:5<361::AID-ASI6>3.0.CO;2-%23
- Lubis, Ummu Khoiriah, Febi Fadila, Lisa Arlinda, Indah Lestari, and Franindya Purwaningtyas, 'Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.3 (2023), pp. 835-41, doi:10.47467/elmujtama.v3i3.3011
- Ningsih, Leila Setia, Nazmiah Yusdi Arwana, Febrian Elly Sakinah Sari, Juwita Syahrina, and Franindya Purwaningtyas, 'Penerapan Teori Perilaku Informasi Menurut Kulthau Di Perpustakaan', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), pp. 406-13, doi:10.47467/elmujtama.v3i2.2611
- Purwaningtyas, Franindya, 'Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting', *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3 (2023), pp. 350-57, doi:10.47476/dawatuna.v3i2.2483
- Puspa, Erny, 'Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya', *Jurnal Pari*, 2.2 (2017), p. 113, doi:10.15578/jp.v2i2.3256
- Rahmah, Siti, Fitrah Solatia Adinda, Ika Wardani, and Franindya Purwaningtyas, 'Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Oleh Petani Melalui Media Online', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.3 (2023), pp. 974-83, doi:10.47467/dawatuna.v3i3.3019
- Rahmawati, Ferina Anita, 'Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Siswa SMA Dalam Persiapan Memasuki Perguruan Tinggi', *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2016, pp. 1-12  
<<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lncb9dd26351full.pdf%0Ahttps://repository.unair.ac.id/41383/>>
- Rejeki, Sri, 'Inovasi Dalam Pengembangan Koleksi Merupakan Daya Tarik Terhadap Kunjungan Pemustaka', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.1 (2020), pp. 131-46  
<<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15199>>
- Rizka Putri, Analisis, Penelusuran Informasi, Pemustaka Di, Perpustakaan Universitas, Islam Negeri, and

Sumatera Utara, 'Rizka Putri, Sakti Ritonga, Ismail Marzuki Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan', 03.06 (2024)

Sani, Muhammad Hasnul, and Ana Irhandayaningsih, 'Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau Dari Prestasi Akademik Siswa Sma Negeri 2 Batang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7.1 (2018), pp. 131-40 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22824>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (CV,Alfabeta., 2013)

Sulistyo - Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 1993

Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik/Sutarno*